

Workshop Penggunaan *Moodle* Bagi Guru SMKN 1 Tapung

Zulfah^{1*}, Layli Maydawati², Sri Yulianti³, Muhammad Tresno⁴, Daratul Aini Gaho⁵, Darmadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau

E-mail: zulfahasni670@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v2i3.326>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Februari 2024

Revised: 12 Februari 2024

Accepted: 15 Februari 2024

Kata Kunci: Moodle, E-Learning.

Keywords: Moodle, E-Learning.



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tapung. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan membuat *e-learning* menggunakan *moodle* kepada guru serta membuat media pembelajaran ke dalam *e-learning* yang telah dibuat untuk membantu proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan guru mampu mengoptimalkan fasilitas ICT yang ada di sekolah. Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasilnya ialah semua guru sudah mengetahui penggunaan *e-learning*, *moodle* serta membuat mata pelajaran, profil guru, upload materi, dan membuat soal dalam *e-learning* di SMKN 1 Tapung.

This community service is carried out at SMK Negeri 1 Tapung. The aim of this community service activity is to provide teachers with knowledge and skills in creating e-learning using Moodle as well as creating learning media into e-learning that has been created to help the learning process. In this way, it is hoped that teachers will be able to optimize existing ICT facilities in schools. The mechanism for implementing activities in general is in the form of planning/preparation, implementation, observation and evaluation, and reflection. The result is that all teachers already know how to use e-learning moodle and create subjects, teacher profiles, upload materials, and create questions in e-learning at SMKN 1 Tapung.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Zulfah et al (2024). Workshop Penggunaan *Moodle* Bagi Guru SMKN 1 Tapung, 2 (3) 303-307. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v2i3.326>

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dimana ia mendefinisikan tentang arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. (Pristiwanti et al., 2022). Proses pembelajaran sebagai inti dan pusat aktivitas pendidikan, sedangkan kualitas pembelajaran menjadi penentu keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan berkorelasi positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik (Rizal et al., 2020). Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penggunaan *Moodle* dalam pembelajaran.

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas. Sedangkan *Moodle* merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi, yang dikenal dengan konsep pembelajaran

elektronik atau *e-learning*. Moodle dapat digunakan secara bebas sebagai produk sumber terbuka (open source) di bawah lisensi GNU (Herbimo, 2020). Moodle berupa sebuah layanan yang berbasis web yang memberikan bantuan dalam kegiatan pembelajaran secara *online*. Arti nama dari *moodle* itu sendiri ialah *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang dapat dikatakan sebagai tempat belajar yang dinamis dengan menggunakan model dan berorientasi objek (Simanjuntak & Puspasari, 2020). Guru berperan sebagai pembuat konten yang dapat diakses semua siswa sedangkan siswa berperan dalam mengakses semua materi yang disajikan dalam Moodle (Hidayati & Maslikhah, 2022). Sementara *E-learning* juga memberikan akses pada pendidik dan peserta didik untuk presensi, pengumpulan tugas, latihan soal dan media sumber belajar yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun serta juga memberikan akses pada orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa di sekolah (Herbimo, 2020). Dengan media pembelajaran secara *online* ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga dapat mempermudah pengguna untuk belajar dimana saja dan kapan saja karena berbasis *online* (Santoso et al., 2019).

SMKN 1 Tapung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Kampar. Fasilitas ICT yang ada berupa lab komputer, fasilitas dan LCD disetiap ruang kelas untuk media pembelajaran. Adanya lab komputer, dan LCD tersebut diadakan sebagai salah satu sarana pembelajaran dan juga sebagai media pembelajaran guru. Dengan adanya fasilitas komputer, dan LCD tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga bisa meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi, fasilitas yang sudah tersedia tersebut belum diikuti dengan adanya fasilitas *E-learning* yang terpadu dalam program sekolah. Selain itu, guru-guru yang ada juga belum memanfaatkan fasilitas ICT yang ada di sekolah untuk media pembelajaran secara optimal.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi para guru SMKN 1 Tapung untuk mengoptimalkan fasilitas ICT yang ada untuk menunjang keefektifan pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan SMKN 1 Tapung akan memiliki sistem *E-learning* yang terpadu di Sekolah, dan juga para guru lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk media pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan. Adapun judul pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu “Workshop Penggunaan Moodle Bagi Guru SMKN 1 Tapung.”

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Tapung. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.
2. Melakukan penyusunan materi pelatihan pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai pentingnya pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.
2. Menjelaskan peran media pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.
3. Menjelaskan penggunaan pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.
4. Merancang pembuatan aplikasi pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pembuatan media pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan penerapan pembelajaran *E-learning* berbasis Moodle di SMKN 1 Tapung oleh para guru mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah aplikasi Moodle.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses penggunaan *moodle*. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam penggunaan aplikasi *moodle* adalah kurangnya pemahaman guru dalam

menggunakan laptop, kurangnya kemampuan guru dalam membuat kelas pada aplikasi *moodle*. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengaplikasikan *moodle* dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama dalam penerapannya pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di SMKN 1 Tapung adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada sekolah mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian dan Dinas Pendidikan terkait. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada kelompok kerja guru SMKN 1 Tapung (3) Penyusunan program pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelatihan yang diberikan berupa workshop penggunaan *moodle* bagi guru SMKN 1 Tapung.

Materi pada Sosialisasi

Pelatihan *E-learning* di SMKN 1 Tapung dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023, bertempat di laboratorium komputer. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan membuat *e-learning* menggunakan *moodle* kepada guru serta membuat media pembelajaran ke dalam *e-learning* yang telah dibuat untuk membantu proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan guru mampu mengoptimalkan fasilitas ICT yang ada di sekolah. Akan tetapi, pada saat akan dilakukan pelatihan ternyata SMKN 1 Tapung sudah membuat *e-learning* sekolah. *E-learning* yang dibuat juga menggunakan *moodle*. Dengan demikian, *e-learning* yang dibuat sesuai dengan yang direncanakan dalam program pengabdian masyarakat. *E-learning* yang dibuat masih belum bisa diakses secara *online*. Hal ini dikarenakan sekolah masih ingin menyempurnakan isi dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa untuk menggunakannya terlebih dahulu.

Setelah SMKN 1 Tapung membuat *e-learning* menggunakan *moodle*, maka langkah selanjutnya ialah memberikan pelatihan kepada guru-guru dan siswa. Pelatihan dilakukan secara bergelombang karena keterbatasan instruktur dan sarana untuk praktik. Dalam kegiatan pelatihan yang dijadikan satu dengan kegiatan program pengabdian masyarakat, jumlah guru yang mengikuti pelatihan sebanyak 65 orang. Untuk guru yang belum mengikuti pelatihan *e-learning* bulan juli, maka mereka akan mendapatkan pelatihan pada gelombang selanjutnya.. Materi yang disampaikan dalam pelatihan terdiri dari pengenalan tentang *E-learning* dan *Moodle*, pembuatan profil guru dan mata pelajaran, serta Upload materi dan pembuatan quiz 1. Pengenalan tentang *E-learning* dan *Moodle* Pada materi pengenalan *e-learning* dan *moodle*, peserta pelatihan diberikan materi tentang apa itu *e-learning* beserta dengan manfaat yang bisa diambil ketika menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peserta pelatihan diperkenalkan dengan beberapa macam software *e-learning* beserta dengan kelebihan dan kekurangannya. Di materi terakhir, disampaikan tentang software *moodle* yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk guru SMA.

Moodle cocok untuk guru karena mudah digunakan, gratis, tidak memerlukan spesifikasi komputer yang tinggi untuk operasinya serta bisa dioperasikan secara offline maupun *online*. Pembuatan profil guru dan mata pelajaran Pada materi ini, peserta pelatihan terlebih dahulu mendapatkan materi tentang bagaimana pembuatan profil guru dan mata pelajaran masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Setelah itu, setiap peserta diminta untuk mempraktikkan secara mandiri. Pada saat praktik, mayoritas peserta perlu mendapatkan bimbingan

secara individu. Hal ini sangat diperlukan karena mayoritas peserta sudah berusia lebih dari 45 tahun sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Materi mata pelajaran produktif yang sudah dibuat oleh guru 3. Up load materi dan pembuatan quiz Materi terakhir adalah up load materi serta pembuatan quiz. Peserta diberikan materi terlebih dahulu tentang cara meng up load materi dan pembuatan soal dalam program *moodle*. Meng up load materi dapat menggunakan fasilitas up load maupun menggunakan fasilitas jaringan (link) dengan sumber materi yang lain seperti internet. 11 Gambar 4. Contoh materi yang sudah di up load oleh guru Setelah meng up load materi, peserta dilatih membuat soal dalam bentuk pilihan ganda, essay, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat. Setelah materi, peserta diminta untuk membuat secara individu sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Seperti pada saat materi kedua, peserta juga harus mendapatkan bimbingan secara individu supaya lebih jelas. Gambar 5. Contoh soal yang sudah dibuat oleh guru Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan *e-learning* di SMKN 1 Tapung dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan program yang dilakukan sangat sesuai dengan program yang dilaksanakan SMKN 1 Tapung. Kesulitan yang dialami pada saat pelatihan ialah beberapa guru sudah terhitung senior sehingga kurang cepat dalam menggunakan computer dan perlu mendapatkan bimbingan dari instruktur secara individu. Akan tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik. Hasilnya ialah semua guru sudah mengetahui penggunaan *e-learning* serta membuat mata pelajaran, profil guru, up load materi, dan membuat soal dalam *e-learning* di SMKN 1 Tapung.

Persiapan Workshop Penggunaan Moodle Bagi Guru SMKN 1 Tapung.

Dalam proses pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi kelompok kerja guru SMKN 1 Tapung diperlukan persiapan yang baik sehingga bisa mempermudah proses pelatihan. Hal terkait dalam persiapan meliputi:

Penentuan Materi

Materi yang disampaikan kepada mitra, yaitu menjelaskan pentingnya penggunaan pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* dalam proses pembelajaran, serta penggunaan aplikasi *moodle*.

Persiapan Perlengkapan Pelatihan

Mempersiapkan perlengkapan alat-alat dan materi pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi kelompok kerja guru SDN 006 kompleks langgini kabupaten kampar.

Tempat Pelatihan

Tempat pelatihan dilakukan di SMKN 1 Tapung untuk memudahkan kelompok kerja guru dalam menghadiri pelatihan tersebut.

Persiapan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Kelompok Kerja Guru

Penentuan Materi

Materi yang diajarkan kepada mitra, yaitu workshop penggunaan *moodle* bagi guru SMKN 1 Tapung.

Persiapan Perlengkapan Pelatihan Mempersiapkan perlengkapan alat-alat dan materi pelatihan pembuatan media pembelajaran.

Tempat Pelatihan

Tempat pelatihan dilakukan di SMKN 1 Tapung untuk memudahkan kelompok kerja guru tersebut menghadiri pelatihan.

SIMPULAN

Workshop Penggunaan *Moodle* Bagi Guru SMKN 1 Tapung perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, karna memberikan manfaat yang baik bagi para guru. Dengan pelaksanaan program ini, maka dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat *e-learning* menggunakan *moodle* kepada guru serta membuat media pembelajaran ke dalam *e-learning* yang telah dibuat untuk membantu proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan ini memberikan hasil berupa semua guru sudah mengetahui penggunaan *e-learning* serta membuat mata pelajaran, profil guru, up load materi, dan membuat soal dalam *e-learning* di SMKN 1 Tapung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Tapung beserta seluruh guru dan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, sehingga berbagi praktik baik Workshop Penggunaan *Moodle* Bagi Guru SMKN 1 Tapung terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Herbimo, W. (2020). Penerapan Aplikasi *Moodle* Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 107–113. <file:///C:/Users/ilham/Downloads/144-Article Text-467-1-10-20200621.pdf>
- Hidayati, S. U., & Maslikhah, M. (2022). Pengembangan *E-learning* Berbasis *Moodle* pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas IV MI Mangunsari Salatiga. *Quality*, 10(2), 307–324. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.15665>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–475. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Santoso, G. B., Irdiani, F. A., Chairunnisa, N., & Sinaga, T. M. (2019). Penerapan Media *E-learning* Berbasis *Moodle* pada Jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi Universitas Trisakti. *Petir*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.33322/petir.v12i2.500>
- Simanjuntak, C. N. S., & Puspasari, D. (2020). Pemanfaatan Media *E-learning Moodle* Untuk Menunjang Pembelajaran Mahasiswa di Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 169–179. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p169-179>
- Bloomsburg. 2006. *E-learning Concepts and Techniques*. E Book. Institute for Interactive Technologies, Bloomsburg University of Pennsylvania, USA
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. *Garis-Garis Besar Besar Program Pembinaan SMA* Tahun 2008. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sapto Salimo, (2000), *Panduan Praktis E-learning*, Yogyakarta: Andi Offset. <http://www.ittelkom.ac.id/library/index.php?view=article&catid=25:industri&id=22> e-learning&option=com_content&Itemid=15